

PROFIL KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMP DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVER-INTROVER**Rini Kusuma Anggraini**Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
*e-mail: kusuma.rini22@gmail.com***Pradnyo Wijayanti**Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
*e-mail: Pradnyowijayanti@unesa.ac.id***Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Subjek dari penelitian ini adalah dua siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Mojoagung dengan rincian satu siswa bertipe kepribadian ekstrover dan satu siswa berkepribadian introver dengan kemampuan yang sama. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes kepribadian, tes pemecahan masalah dan pedoman wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan siswa bertipe kepribadian ekstrover dalam memecahkan masalah matematika memenuhi indikator kefasihan ditunjukkan dengan memberikan minimal dua jawaban yang berbeda dan benar untuk masalah peratama dan kedua. Untuk indikator fleksibilitas juga terpenuhi di tunjukkan dengan menggunakan dua cara yang berbeda untuk masalah yang pertama dan kedua. Untuk indikator kebaruan juga terpenuhi ditunjukkan dengan memecahkan masalah dengan menggunakan cara yang baru. siswa bertipe kepribadian introver dalam memecahkan masalah matematika memenuhi indikator kefasihan ditunjukkan dengan memberikan tiga jawaban yang berbeda dan benar untuk masalah peratama dan dengan memberikan dua jawaban untuk masalah kedua. Untuk indikator fleksibilitas juga terpenuhi di tunjukkan dengan menggunakan tiga cara yang berbeda untuk masalah yang pertama dan dua cara yang kedua. Sedangkan untuk indikator kebaruan juga terpenuhi ditunjukkan dengan memecahkan masalah dengan menggunakan cara yang baru. Pada indikator kefasihan siswa bertipe kepribadian introver lebih baik daripada siswa bertipe kepribadian ekstrover begitu juga dengan indikator fleksibilitas.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kreatif, Memecahkan Masalah Matematika, Tipe Kepribadian Ekstrover-Introver.

Abstract

This research is a qualitative descriptive research which is conducted in odd semester of academic year 2017/2018. The subjects of this research are two students of class VIII-D State Junior High School 1 of Mojoagung with details of one student is extrovert personality and one student with introvert personality with the same ability. While the instruments in this research are personality tests, problem-solving tests and interview guidelines.

The results showed that students of extrovert personality in solving mathematical problems are qualify the indicator of fluency, is indicated by giving at least two different and correct answers for the first and second problem. For indicator of flexibility is also qualify, is indicated by giving two different ways for the first and second problem. So the indicator of novelty is also qualify, is indicated by solving the problem by using a new way. The students of introvert personality in solving mathematical problems is qualify for indicator fluency is indicated by giving three different and correct answers to the first problem and by giving two answers to the second problem. For indicator of flexibility is also qualify which is indicated by using three different ways for the first problem and two different ways for the second problem. As for the indicator of novelty is also qualify is indicated by solving the problem by using a new way. For indicator of fluency the introvert personality is better than the extroverted personality as well as the flexibility indicator.

Keywords: Creative Thought Thinking, Mathematical Problem Solving, Extrovert-Introvert Personality

PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK tidak terlepas dari berkembangnya pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi individu,

terutama dalam hal memanfaatkan dan mengembangkan IPTEK.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan

Menengah pada Dimensi keterampilan tertulis siswa harus memiliki keterampilan berpikir dan bertindak, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Guna mewujudkan standar kompetensi lulusan tersebut maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan di Indonesia saat ini mulai menekankan pada pembelajaran berbasis masalah. Di dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak lepas dari masalah yang membutuhkan penyelesaian. Untuk menyelesaikan suatu masalah diperlukan pemecahan masalah. Di dalam kompetensi pembelajaran matematika di SMP, siswa diharapkan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah (Permendikbud Nomor. 21, 2016). Oleh sebab itu, pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika di SMP. Siswono (2005) mengatakan “Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika di SMP adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (soal cerita), khususnya pada soal tidak rutin”. Untuk menghasilkan pemikiran tersebut maka diperlukan proses yaitu berpikir. Dalam mempelajari matematika dibutuhkan juga abstraksi, penalaran, dan pemecahan masalah. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan erat kaitannya matematika dengan berpikir.

Soal-soal pada mata pelajaran matematika pada kurikulum 2013 revisi 2016 ini banyak dikaitkan dengan masalah sehari-hari. Bangun datar merupakan salah satu materi matematika di SMP kelas VII dan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan suatu masalah matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, diperlukan pemikiran dan gagasan yang kreatif dalam membuat atau merumuskan dan menyelesaikan model matematika dengan berbagai cara (fleksibilitas) serta menafsirkan berbagai solusi atau jawaban (kefasihan) dan solusi yang baru dari suatu masalah matematika. Oleh sebab itu, berpikir kreatif diperlukan dalam menyelesaikan suatu masalah matematika pada materi ajar bangun datar.

Perbedaan tingkah laku pada setiap individu terjadi karena pengaruh dari kepribadian yang berbeda-beda. Marpaung (2008) menyatakan bahwa “cara siswa belajar dan cara berpikir siswa berbeda, dimana perbedaan tersebut paling mudah diamati dalam tingkah laku secara nyata”.

Kepribadian mempunyai keterkaitan dengan kreativitas. Adanya perbedaan dalam proses berpikir kreatif siswa dengan tipe kepribadian ekstrover dan introver yang sesuai dengan penelitian Megasari (2015). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan

bahwa siswa introver mengalami kesulitan dalam tahap kelancaran dan keluwesan. Aspek originalitas dari tipe introver juga tidak secara signifikan menunjukkan adanya perubahan atau sesuatu yang unik. Sedangkan siswa dengan tipe kepribadian ekstrover mampu melewati aspek kelancaran, keluwesan dan orisinalitas tanpa mengalami kesulitan secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kreatif siswa ditinjau dari tipe kepribadiannya masing-masing. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrover-Introver”**.

Pertanyaan penelitian yang tepat yaitu bagaimana profil keterampilan berpikir kreatif siswa bertipe kepribadian ekstrover dan introver dalam memecahkan masalah matematika.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil keterampilan berpikir kreatif siswa bertipe kepribadian ekstrover dalam memecahkan masalah matematika dan profil keterampilan berpikir kreatif siswa bertipe kepribadian introver dalam memecahkan masalah matematika.

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah Sebagai bahan informasi bagi guru untuk mengetahui profil Keterampilan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Agar tidak menimbulkan permasalahan yang meluas, maka batasan dalam penelitian ini yang digunakan adalah materi bangun datar karena materi tersebut sudah diterima siswa pada kelas VIII semester ganjil.

Tiga komponen berpikir kreatif pertama, kefasihan adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran dalam jumlah banyak. Kedua, fleksibilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran atau banyak cara. Ketiga, kebaruan adalah kemampuan dalam memberikan pemikiran yang berbeda atau cara yang bersifat baru pada tingkat kemampuannya.

Keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas mental menghasilkan suatu ide yang baru bagi siswa dari ide atau pengalaman sebelumnya dengan membuat hubungannya dalam menemukan banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban terhadap masalah yang menunjukkan komponen berpikir kreatif, yaitu kefasihann, fleksibilitas, dan kebaruan.

Pemecahan masalah adalah usaha untuk menyelesaikan suatu masalah . untuk kepribadian adalah sifat yang khas dalam menentukan cara penyesuaian diri terhadap lingkungan.

METODE

Penelitian ini jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini data yang didapatkan berupa data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Mojoagung.

instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Instrumen utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat langsung.

2. Lembar Tes Kepribadian

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian ekstrover atau introver dari siswa yang akan diadakan subek penelitian.

3. Tes pemecahan masalah

Instrumen ini untuk mengetahui proses berpikir kreatif siswa dalam memecahkan suatu masalah matematika.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuuk mengetahui kejelasan jawaban siswa dalam memecahkan suatu masalah matematika materi bangun datar yang telah subek lakukan.

Data penelitian ini diperoleh ddari penelitian ini adalah berupa data deskripsi keterampilan berpikir kreatif dalam memecahkan sutu masalah pada materi bangun datar siswa kelas VIII yang terdiri dari satu siswa berkepribadian ekstrover ddan satu siswa berekpribadian introver.

Adapun proosedur pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tes kepribadian kepada siswa yang dikerjakan secara individu.
2. Memberikan tes pemecahan masalah kepada siswa yang dikerjakan secara individu. Kemudian memilih siswa yang mengerjakan tes pemecahan masalah dengan memberi semua jawaban terhadap semua soal.

3. Peneliti memilih satu siswa berkepribadian ekstrover dan satu siswa berkepribadian introver

Teknik pengumpulan. metode tes terdiri dari tes kepribadian dan tes pemecahan masalah. Tes kepribadian siswa terdiri dari dua bagian soal. Soal pada bagian pertama terdiri dari 10 soal untuk mengetahui kepribadian ekstrover dan bagian kedua 10 soal untuk mengetahui kepribadian introver. Tes pemecahan masalah berupa uraian yang dikerjakan

secara individu untuk mengetahui profil keterampilan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Setelah data terkumpul dari tahap selanjutnya data di analisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Analisis data tes kepribadian

Setelah lembar tes kepribadian telah diisi oleh siswa kemudian dianalisis menggunakan langkah berikut:

- a. Merekapitulasi pilihan jawaban
- b. Menghitung nilai pensekoran tes kepribadian. Dengan menggunakan pedoman skor sebagai berikut:

Rendah	Sedang	Tinggi
$\bar{X} \leq 4$	$4 < \bar{X} < 7$	$\bar{X} \geq 7$

Keterangan:

\bar{X} = Total skor

- c. Menentukan tipe kepribadian siswa sesuai skor yang diperoleh yaitu ≥ 7

2. Analisis tes pemecahan masalah

Tes pemecahan masalah yang telah diselesaikan oleh siswa tersebut dianalisis dengan mendeskripsikan komponen-komponen berpikir kreatif siswa yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Kefasihan
Memberikan banyak jawaban yang berbeda dan benar dalam memecahkan masalah yang diberikan.
- b. Fleksibilitas
Mengunakan cara yang berbeda dalam memecahkan masalah yang diberikan.
- c. Kebaruan
Memberikan jawaban dengan menggunakan cara yang bersifat baru dan yang tidak biasa dilakukan siswa pada tingkat kemampuannya dalam memecahkan masalah.

3. Analisis wawancara

Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui profil keterampilan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah matematika pada materi bangun datar dan untuk mendukung jawaban dalam tes tertulis. . Analisis data dan wawancara yang

berupa data kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:

- a. Reduksi data
 - 1) Memutar hasil rekaman untuk menuliskan wawancara yang dilakukan siswa
 - 2) Mentranskrip hasil dari wawancara dengan siswa
 - 3) Memeriksa kembali hasil dari transkrip wawancara dengan mendengarkan kembali rekaman hasil wawancara.
- b. Penyajian/Pemaparan Data
Penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara meliputi pengklasifikasian dan klasifikasi data dengan menuliskan kumpulan informasi yang diperoleh.
- c. Penarikan kesimpulan
Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara. Menyimpulkan hasil analisis data pada setiap subjek yaitu siswa berkepribadian ekstrover dan siswa berkepribadian introver.

siswa. Dari tes kepribadian diperoleh kelompok siswa dengan tipe kepribadian ekstrover dan siswa dengan tipe kepribadian introver.

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan tes pemecahan masalah kepada semua siswa. Dari tes pemecahan masalah tersebut dipilih satu siswa perempuan dengan tipe kepribadian ekstrover dan satu siswa perempuan dengan tipe kepribadian introver yang dapat mengerjakan 2 soal untuk dijadikan subjek penelitian. Pada hari yang sama peneliti melakukan wawancara kepada 2 siswa yang dijadikan subjek penelitian untuk mengungkap profil keterampilan berpikir kreatif yang belum diungkapkan dalam tes pemecahan masalah.

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi pengembangan media pembelajaran yang ditinjau dari hasil penilaian validasi oleh validator materi dan validator media, hasil penilaian kepraktisan oleh guru dan siswa, serta hasil penilaian keefektifan media pembelajaran yang terdiri dari analisis hasil respon siswa dan hasil belajar siswa.

2. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Data Tes Kepribadian

Tes kepribadian digunakan untuk menentukan subjek penelitian yaitu satu siswa berkepribadian ekstrover dan satu siswa berkepribadian introver di kelas VIII-D SMPN 1 Mojoagung semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2017.

Tes diikuti 28 siswa dari 32 siswa. 4 siswa tidak mengikuti tes dikarenakan ijin untuk keperluan lomba non akademik yang diselenggarakan oleh kecamatan. Angkat tes kepribadian terdiri dari 20 butir tes dikerjakan secara individu. Dari tes kepribadian tersebut diperoleh 18 siswa dengan berkepribadian ekstrover dan 15 siswa dengan berkepribadian introver. Siswa berkepribadian ekstrover dan siswa berkepribadian introver selanjutnya akan diberikan tes pemecahan masalah untuk menentukan pengambilan subjek.

b. Hasil Data Tes Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini, tes pemecahan masalah diberikan kepada semua siswa di kelas. Setelah semua siswa mengerjakan tes pemecahan masalah diperoleh dua subjek dengan kriteria satu siswa berkepribadian ekstrover yang dapat mengerjakan semua soal dengan benar dan satu siswa yang berkepribadian introver yang dapat mengerjakan semua soal dengan benar.

- 1) Analisis subjek kepribadian ekstrover

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengambilan Data Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 15 dan 19 Agustus 2017 di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Mojoagung dengan rincian sebagai berikut.

Hari/Tanggal	Pukul	Kegiatan
Selasa/ 15 Agustus 2017	12.00-12.30	Tes kepribadian
Sabtu/ 19 Agustus 2017	07.30-08.30	Tes Pemecahan Masalah
Sabtu/ 19 Agustus 2017	10.00-10.30 dan 12.00-12.30	Wawancara

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan dengan rincian: pertemuan pertama peneliti memberikan angket tes kepribadian kepada siswa untuk menentukan tipe kepribadian

Melalui tes pemecahan masalah dan wawancara siswa pada soal nomor satu menemukan jawaban sebanyak dua bangun yaitu persegi dengan sisi 30 cm dan gabungan dari persegi yang memiliki ukuran sisi 20 cm dan persegipanjang yang memiliki panjang 25 cm lebar 20 cm. Juga menemukan dua cara dalam mencari bangun datar lain yang memiliki luas yang sama dengan persegipanjang yang diketahui.

Siswa berkepribadian ekstrover menggunakan cara baru yaitu menggabungkan dua bangun datar yang berbeda agar diperoleh luas yang sama.

Pada soal nomor 2 diketahui bahwa SE menemukan 2 desain taman baru yang mempunyai keliling sama dengan keliling taman lama yaitu desain taman baru dengan bentuk persegi ukuran sisinya 6 cm dan desain taman baru dengan bentuk seperti bongkar pasang atau *puzzle* gabungan dari persegi dan persegipanjang.

Siswa berkepribadian ekstrover menyatakan cara memperoleh desain taman baru berbentuk persegi yaitu dari keliling taman lama yang berbentuk persegi panjang 24 m dibagi 4 untuk memperoleh 4 sisi persegi yang sama panjang maka diperoleh sisinya yaitu 6 m. Untuk desain yang kedua yaitu berbentuk gabungan dari persegi dan persegipanjang yang ditumpuk sehingga membentuk seperti *puzzle* diperoleh dengan cara ide awal dari keinginannya membuat desain dari persegi panjang yang berukuran panjang 6 cm dan lebar 5 cm yang ditumpuk dengan persegi di atas persegipanjang tersebut mempunyai panjang sisi 4 cm merupakan cara baru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa berkepribadian ekstrover dalam berpikir kreatif pada indikator kefasihan mampu menjawab masalah pertama yang diberikan oleh peneliti dengan dua jawaban yang berbeda dan untuk masalah kedua siswa berkepribadian ekstrover dapat memberi dua jawaban yang berbeda. Jawaban tersebut diselesaikan dengan dua cara yang berbeda untuk masalah pertama dan dua cara yang berbeda untuk masalah yang ke dua. Menunjukkan bahwa indikator fleksibilitas terpenuhi dengan sangat baik.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Siswono (2008) bahwa indikator berpikir kreatif kefasihan dalam memecahkan masalah mengacu pada kemampuan siswa memberi jawaban masalah yang beragam dan benar.

Siswa berkepribadian ekstrover dalam memecahkan masalah juga menggunakan cara baru yang digunakan dan belum pernah di ajarkan disekolah. Berdasarkan pendapat Siswono (2008) indikator berpikir kreatif kebaruan dalam memecahkan masalah mengacu pada kemampuan siswa dalam mmenjawab dengan jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa pada tingkat pengetahuannya. Ini menunjukkan bahwa siswa berkepribadian ekstrover memenuhi indikator kebaruan.

Dalam melakukan wawancara dilakukan untuk mengetahui berpikir kreatif yang belum terungkap dari tes pemecahan masalah siswa bertipe kepribadian ekstrover sangat antusias dan menjaab dengan baik tanpa malu-malu. Sesuai dengan pendapat Sobur (2003) siswa berkepribadian ekstrover mudah menyesuaikan diri dan luwes.

2) Analisis subjek kepribadian introver

Untuk soal nomor 1 menemukan jawaban sebanyak tiga bangun datar lain yaitu jajargenjang yang memiliki sisi 36 dan 25. bangun datar yang kedua yaitu segitiga sama kaki yang memiliki ukuran tinggi 25 cm dan alas 72 cm. Bangun datar lainnya yaitu gabungan persegi yang memiliki sisi 20 cm dan segitiga yang memiliki tinggi dan alas secara berturut-turut yaitu 50 cm dan 20 cm.

Menggunakan tiga cara dalam mencari bangun datar lain yang memiliki luas yang sama dengan persegipanjang yang diketahui yaitu untuk menentukan bangun datar jajargenjang digunakan cara memotong persegipanjang menjadi tiga bagian yaitu persegi yang sisinya sama dengan lebar persegipanjang dan dua segitiga siku-siku diperoleh dari memotong diagonal bagian yang tersisa dari potongan persegipanjang tersebut setelah diperoleh persegi serta mengabungkan tiga bagian tersebut seperti menjadi bangun jajargenjang. Untuk bangun datar yang kedua mensubstitusikan bilangan pada rumus segitiga sehingga panjang dari persegipanjang diubah menjadi dua kali

lipat. Bangun datar yang ketiga membuat bangun datar baru dari gabungan segitiga dan persegi.

Untuk soal nomor dua siswa berkepribadian introver menemukan 2 desain taman baru yang mempunyai keliling sama dengan keliling taman lama yaitu desain taman baru dengan bentuk segitiga sama sisi ukuran sisinya 8 cm dan desain taman baru dengan bentuk seperti rumah gabungan dari persegi dan segitiga sama sisi. cara memperoleh desain taman baru berbentuk segitiga sama sisi yaitu dari keliling taman lama yang berbentuk persegi panjang 24 m dibagi 3 untuk memperoleh 3 sisi segitiga yang sama panjang maka diperoleh sisinya yaitu 8 m. Desain yang kedua yaitu berbentuk gabungan dari segitiga sama kaki dan persegi yang ditumpuk sehingga membentuk seperti rumah diperoleh dengan cara ide awal siswa berkepribadian introver membuat desain tersebut adalah dari jawaban soal nomor satu yaitu bentuk seperti rumah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa berkepribadian introver dalam berpikir kreatif pada indikator kefasihan mampu menjawab masalah pertama tiga jawaban dan masalah kedua yang diberikan oleh peneliti dengan dua jawaban yang berbeda. Jawaban tersebut diselesaikan dengan tiga cara yang berbeda untuk masalah pertama dan dua cara untuk masalah yang ketiga. Menunjukkan bahwa indikator fleksibilitas terpenuhi dengan baik.

Siswa berkepribadian introver dalam memecahkan masalah juga menggunakan cara baru yang digunakan dan belum pernah di ajarkan disekolah. Berdasarkan pendapat Siswono (2008) indikator berpikir kreatif kebaruan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan siswa dalam menjawab dengan satu jawaban yang "tidak biasa" dilakukan oleh siswa pada tingkat pengetahuannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti mengabungkan yang dikatakan oleh Siswono (2008) bahwa indikator berpikir kreatif kefasihan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan siswa memberikan banyak jawaban yang berbeda dan benar dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Siswa bertipe kepribadian introver menuliskan pada lembar jawabannya hal-hal yang ditanyakan dan yang diketahui pada soal dengan rinci. Hal ini sesuai dengan pendapat Sobur (2003) yang mengatakan bahwa individu yang berkepribadian introver lebih lancar dalam menulis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan profil keterampilan berpikir kreatif siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian ekstrover-introver.

1. Profil keterampilan berpikir kreatif siswa SMP ekstrover dalam memecahkan masalah matematika.

Siswa ekstrover dalam memahami informasi yang terdapat pada soal, siswa bertipe kepribadian ekstrover dapat mengungkapkan hal-hal yang diketahui dan yang ditanyakan lebih dengan menggunakan kata-kata daripada ditulis pada lembar jawaban. Dalam menyelesaikan masalah matematika siswa bertipe kepribadian ekstrover memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

2. Profil keterampilan berpikir kreatif siswa SMP introver dalam memecahkan masalah matematika

Siswa introver dalam memahami informasi yang terdapat pada soal, siswa bertipe kepribadian introver dapat mengungkapkan hal-hal yang diketahui dan yang ditanyakan lebih dengan menggunakan tulisan daripada kata-kata. Dalam menyelesaikan masalah matematika siswa bertipe kepribadian introver memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti sebaiknya menggunakan indikator dari gabungan antara indikator berpikir kreatif dan indikator pemecahan masalah.
2. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif yang belum diungkapkan pada tes pemecahan. Pedoman wawancara pada penelitian ini masih belum mengungkapkan keterampilan berpikir kreatif.
3. Seharusnya dalam pemilihan subjek peneliti tidak hanya berdasarkan pada pertimbangan atau saran

dari guru tentang kemampuan matematika dan komunikasi siswa yang baik, namun perlu digunakannya tes kemampuan matematika agar memperoleh kemampuan yang sama.

4. Untuk penelitian selanjutnya dalam membuat tes pemecahan masalah seharusnya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa agar tidak menimbulkan kebingungan dalam mengerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

Marpaung, Y. 2008. *Pembelajaran Matematika Secara Kontekstual dan Realistik Menciptakan Situasi Belajar yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Makalah disajikan pada Seminar Pendidikan Matematika di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Yogyakarta, tanggal 23 Maret 2008.

Megasari, Karno L. 2015. *Profil Berpikir Kreatif Siswa SMK dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert-Introvert*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Siswono, Tatag Yuli Eko. 2008. *Model Pembelajaran Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Siswono, Tatag Yuli Eko, Abdul Haris Rosyidi. 2005. *Menilai Kreativitas Siswa Dalam Matematika. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Surabaya*, 28 Februari 2008.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

